

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN TERHADAP PERANGKAT PEMBELAJARAN PJOK
MELALUI MINI RISET DI MAN 1 KOTA GORONTALO*****IMPROVING UNDERSTANDING OF PJOK LEARNING TOOLS THROUGH
MINI RESEARCH AT MAN 1 KOTA GORONTALO*****Mirdayani Pauweni^{1*}, Aisah R. Pomatahu², Risna Podungge³**¹²³ Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

mirdayani.pauweni@ung.ac.id

Abstrak: Menyusun perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran merupakan salah satu pengetahuan yang harus dimiliki mahasiswa program studi S1 Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap perangkat pembelajaran melalui mini riset di MAN 1 Kota Gorontalo. Kegiatan ini melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Mini riset dalam kegiatan ini menggunakan 2 metode pengumpulan data, yakni observasi dan wawancara. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk membantu mahasiswa dalam pengumpulan data. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan. Hasil dari kegiatan ini, terdiri dari: data mini riset, laporan, dan pemahaman mahasiswa terhadap perangkat pembelajaran mencapai 88%. Berdasarkan hasil, maka dapat disimpulkan tujuan kegiatan tercapai.

Kata Kunci: pemahaman mahasiswa, perangkat pembelajaran, mini riset

Abstract: Developing learning tools before implementing learning is one of the knowledge that must be possessed by undergraduate students of the Health and Recreation Physical Education study program. Therefore, this service activity was carried out to improve students' understanding of learning tools through mini research at MAN 1 Gorontalo City. This activity goes through preparation, implementation, and final stages. Mini research in this activity uses 2 data collection methods, namely observation and interviews. Monitoring and evaluation are carried out to assist students in data collection. The data collected was then analyzed to produce conclusions. The results of this activity, consisting of: mini research data, reports, and student understanding of learning tools reached 88%. Based on the results, it can be concluded that the objectives of the activity were achieved

Keywords: student understanding, learning tools, mini research

Article History:

Received	Revised	Published
22 Mei 2025	10 Juli 2025	15 Juli 2025

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses bimbingan agar manusia berkembang menuju arah cita-cita tertentu (Aziizu, 2015). Sebagaimana pendidikan nasional Indonesia yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, menjadi manusia beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemdikbud RI, 2023). Pendidikan jasmani yang saat ini dikenal sebagai Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) dilaksanakan sebagai usaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam perannya sebagai bagian penting dari keseluruhan proses pendidikan dengan tujuan peningkatan kinerja manusia melalui aktivitas

fisik untuk mengembangkan dan memelihara tubuh manusia sejak masa anak-anak hingga dewasa (Dwiyogo & Cholifah, 2016; Arifin, 2017).

Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah termasuk didalamnya pembelajaran PJOK, terdiri dari kombinasi dua aspek, yakni yang tertuju pada apa yang harus dilakukan peserta didik, dan apa yang harus dilakukan oleh pendidik sebagai pemberi pembelajaran (Wulan & Aristia, 2018). Masdul (2018) pembelajaran yang baik dan efektif memberikan ruang dan peluang bagi peserta didik untuk dapat belajar lebih aktif dan mengeksplorasi keingintahuannya melalui potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu, proses pembelajaran harus dipersiapkan pendidik agar menarik dan memberi informasi kepada peserta didik sehingga membantu mereka mencapai tujuan (Fathoni, 2018). Persiapan yang dimaksud dapat berupa persiapan tertulis atau suatu perangkat pembelajaran yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan (Zenrato, 2016).

Menyusun perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran merupakan salah satu pengetahuan dan keterampilan kependidikan bagian dari kompetensi pedagogik (Dudung, 2018; Kanca, 2018; Raibowo dkk, 2019), yang menjadi bekal mahasiswa Program studi S1 pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi (PJKR) Universitas Negeri Gorontalo, dan dapat dicapai melalui mata kuliah yang disiapkan program studi, seperti belajar dan pembelajaran yang dipelajari mahasiswa semester 3. Untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa semester 3 terhadap perangkat pembelajaran, maka mata kuliah ini menerapkan penugasan mini riset sebagai model pembelajaran berbasis proyek. Untuk itu, kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap perangkat pembelajaran melalui mini riset di MAN 1 Kota Gorontalo.

Metode

Sasaran kegiatan pengabdian adalah kelompok mahasiswa semester 3 prodi Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi dan melaksanakan mini riset di MAN 1 Kota Gorontalo. Rangkaian kegiatan pada persiapan, yakni membentuk kelompok pengabdian, musyawarah antar dosen pelaksana, meninjau peserta dan lokasi pengabdian untuk observasi awal, konsultasi dan perizinan serta menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan ini.

Pelaksanaan dimulai dengan mengurus surat rekomendasi kegiatan ke lokasi kegiatan. Pembekalan pengetahuan tentang perangkat pembelajaran PJOK dirangkai dengan penyusunan instrumen mini riset berupa pedoman observasi dan wawancara yang didahului dengan studi pustaka terhadap perangkat pembelajaran, yakni modul ajar. Mahasiswa memperoleh modul ajar untuk jenjang SMA melalui mesin pencari Google. Modul ajar yang diperoleh kemudian dianalisis fungsi dari setiap komponen-komponennya. Acuan pedoman observasi dan wawancara adalah komponen dalam perangkat pembelajaran, yang terdiri dari: (1) sarana prasarana, (2) target peserta didik, (3) jumlah peserta didik, (4) ketersediaan materi, (5) materi ajar, alat dan bahan yang diperlukan, (6) Moda pembelajaran, (7) asesmen pembelajaran, (8) tujuan pembelajaran, (9) pemahaman bermakna, (10) pertanyaan pemantik, (11) prosedur kegiatan pembelajaran. Observasi dilaksanakan untuk mengamati dan mengenali perangkat pembelajaran yang disusun Guru PJOK sebelum melaksanakan pembelajaran. Adapun pedoman wawancara disusun berdasarkan 11 komponen tersebut, dengan mengembangkan pertanyaan yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap perangkat pembelajaran dan pembelajaran PJOK itu sendiri. Selanjutnya, monitoring dan evaluasi kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu mahasiswa dalam proses pengumpulan data.

Pengolahan data dan penyusunan laporan menjadi tahap akhir kegiatan ini. Sebelum

mahasiswa menyusun laporan, terlebih dahulu dosen pelaksana menjelaskan pedoman penyusunan laporan. Hal ini dilakukan untuk melatih kemampuan mahasiswa menulis laporan sesuai pedoman penulisan. Pemahaman mahasiswa terhadap perangkat pembelajaran dinilai melalui presentasi dengan 2 indikator penilaian, yakni: (1) penguasaan materi yang dipresentasikan, (2) sistematika presentasi, (3) penggunaan bahasa, (4) ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi, (5) kemampuan mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan.

Hasil dan Pembahasan

Mini riset dilaksanakan pada 24 Oktober 2024 sampai 8 November 2024 di MAN 1 Kota Gorontalo. Jadwal kegiatan ditentukan setelah konsultasi dengan pihak sekolah, yakni kepala sekolah dan guru PJOK yang ditugaskan sebagai nara sumber dalam kegiatan ini. Prosedur kegiatan telah disampaikan kepada guru PJOK di awal pertemuan, sehingga pada waktu yang ditentukan kelompok mahasiswa datang ke MAN 1 Kota Gorontalo secara bertahap mengumpulkan data. Perangkat pembelajaran kurikulum merdeka terdiri dari: (a) capaian pembelajaran, (b) tujuan pembelajaran, (c) alur tujuan pembelajaran, dan (d) modul ajar (Kemdiktisaintek, 2024; Kusumawardhana, 2022). Namun perangkat yang menjadi tujuan mini riset ini adalah modul ajar.



Gambar 1. Pengumpulan Data dengan Metode Observasi Pada Pembelajaran PJOK di MAN 1 Kota Gorontalo

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PJOK di MAN 1 Kota Gorontalo melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat, salah satunya adalah modul ajar. Semua komponen sesuai, yakni: sarana prasarana, target peserta didik, jumlah peserta didik, ketersediaan materi, materi ajar alat dan bahan yang diperlukan, model pembelajaran, asesmen pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, prosedur pembelajaran. Hal ini sesuai dengan temuan Salsabila, dkk (2023) yang menganalisis modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Mereka menyebutkan 7 komponen informasi umum yang harus ada dalam suatu modul ajar, yakni: (1) identitas modul, (2) kompetensi awal, (3) profil pelajar Pancasila, (4) sarana dan prasarana, (5) target peserta didik, (6) model pembelajaran, (7) Komponen inti, terdiri dari tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen.

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dilaksanakan pada waktu yang sama dengan observasi perangkat pembelajaran guru PJOK. Hasil wawancara direkam menggunakan android, dan dicatat kembali sesuai jawaban yang diberikan guru. Setelah itu, data dianalisis agar dapat ditarik kesimpulan (dapat dilihat pada tabel 1). Semua

prosedur mini riset dituangkan dalam laporan yang kemudian dipresentasikan. Berdasarkan hasil presentasi diperoleh nilai pemahaman mahasiswa sebesar 88%.

Tabel 1.
Hasil Wawancara dengan Guru PJOK MAN 1 Kota Gorontalo

Komponen Perangkat	Jawaban Nara Sumber	Kesimpulan
Sarana Prasarana	Pada saat kami melakukan wawancara pada guru PJOK di MAN 1 Kota Gorontalo, guru PJOK mengatakan sarana prasarana seperti lapangan voli, lapangan futsal, lapangan basket, dan lapangan takraw lengkap dan hanya kekurangan pada bola saja	Proses pembelajaran PJOK di MAN 1 Kota Gorontalo menunjukkan interaksi yang aktif antara guru dan siswa. Guru PJOK berhasil menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar melalui pendekatan yang interaktif dan melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas fisik yang menyenangkan, kemudian Guru PJOK menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif, termasuk permainan, diskusi kelompok, dan demonstrasi, yang membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Secara keseluruhan, pembelajaran PJOK di MAN 1 Kota Gorontalo berjalan dengan baik dan efektif. Siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan dan olahraga, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama tim. Diperlukan upaya berkesinambungan untuk pembelajaran optimal di masa mendatang.
Target peserta didik	Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), tujuan utamanya adalah untuk membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan fisik, mental, dan sosial yang baik. Melalui PJOK, diharapkan peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan olahraga, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan dan kebugaran tubuh secara holistik.	
Jumlah peserta didik	Jumlah peserta didik satu kelas adalah 27 orang, dan pada saat kami melakukan observasi, jumlah peserta didik dua kelas yang di gabung adalah 53 peserta didik.	
Ketersediaan Materi	Untuk ketersediaan materi di sekolah MAN 1 KOTA GORONTALO sesuai dengan materi pembelajaran saat ini yaitu berpatokan pada kurikulum merdeka.	
Materi ajar, alat, dan bahan yang diperlukan	Untuk materi pjok sesuai dengan kurikulum pembelajaran dan juga untuk sarana prasarananya sesuai dengan jawaban pada saat wawancara bahwa sarana prasarananya lengkap.	
Model pembelajaran	Model pembelajaran menggunakan metode pembelajaran interaktif dan kreatif sehingga murid tidak bosan dalam melakukan pembelajaran pjok, dan juga sebelum melakukan pembelajaran pada saat awal semester, para siswa diberikan lembar asesmen agar guru PJOK tau mana materi yang disukai siswa dan tidak disukai siswa	
Asesmen pembelajaran	Di MAN 1 KOTA GORONTALO asesmen yang guru pjok lakukan sesuai hasil observasi kami yaitu sebelum melakukan pembelajaran pada saat awal semester, para siswa diberikan lembar asesmen agar guru PJOK tau mana materi yang disukai siswa dan tidak disukai siswa	
Tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran selain agar siswa bisa tau tentang teknik dan gerak dasar pada cabang olahraga yang di ajarkan guru berharap siswa bisa mempraktikkan kembali teknik yang telah diajarkan dan bisa membantu sesama siswa	
Pemahaman bermakna	Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan fisik, mental, dan sosial siswa, terutama di tingkat SMA khususnya di MAN 1 KOTA GORONTALO. Namun, agar pembelajaran tersebut bermakna, penting bagi guru dan peserta didik untuk memahami tujuan dan makna dari proses pembelajaran dan pengajaran PJOK itu sendiri	
Pertanyaan Pemantik	Pertanyaan sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat dan ditanyakan kepada guru PJOK	
Prosedur Kegiatan Pembelajaran	Prosedur kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan kurikulum yang ada, khususnya di MAN 1 KOTA GORONTALO yaitu kurikulum merdeka	



Gambar 2. Pengumpulan Data dengan Metode Wawancara
Guru PJOK di MAN 1 Kota Gorontalo

Tujuan penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru antara lain untuk memudahkan guru mengelola pembelajaran agar berlangsung optimal (Kinasih & Risminawati, 2017; Rusmin, 2022). Berdasarkan wawancara, mahasiswa menarik kesimpulan tentang proses pembelajaran PJOK di MAN 1 Kota Gorontalo, yakni: (1) pembelajaran PJOK menunjukkan interaksi aktif antara siswa dan guru, (2) pembelajaran PJOK menyenangkan, (3) pembelajaran berjalan efektif, (4) penyusunan modul ajar agar dilakukan secara berkesinambungan untuk pembelajaran optimal. Saitya, dkk (2022) guru yang memiliki pedoman berupa perangkat pembelajaran dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Maulida (2022) berpendapat modul ajar berfungsi untuk mengurangi beban guru dalam menyajikan konten, sehingga memiliki banyak waktu dalam perannya sebagai tutor untuk membantu siswa dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil, dapat disimpulkan bahwa tujuan yang ditetapkan tercapai. Walaupun pemahaman mahasiswa terhadap perangkat pembelajaran mencapai angka yang baik, yakni 88%. Mahasiswa Program studi S1 pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi (PJKR) Universitas Negeri Gorontalo harus terus mengasah dan membekali dirinya agar memiliki kemampuan untuk merencanakan pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Dekan Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Universitas Negeri Gorontalo, Kepala Madrasah Aliyyah Negeri 1 Kota Gorontalo, dan Guru PJOK kelas XI.

Referensi

- Arifin, Syamsul. (2017). Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 16(1).
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan besar pendidikan adalah tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 295-300.
- Dudung, A. (2018) Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19.

- Dwiyogo, W. D., & Cholifah, P. S. (2016). Continuing Professional Development for Physical Education Teacher in Elementary School through Blended Learning. *International Conference on Education*, (14), 948–955.
- Fathoni, A. F. (2018). The Role of Blended Learning on Cognitive Step in Education of Sport Teaching by Adjusting the Learning Style of the Students. *Proceedings of the International Seminar on Public Health and Education 2018*. <https://doi.org/10.2991/isphe-18.2018.49>
- Kanca, I. N. (2018, November). Menjadi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)* (Vol. 1, No. 1, pp. 21-27)
- Kemdikbud RI. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf diakses pada 25 Februari 2025
- Kemdiktisaintek. (2024). Perangkat Pembelajaran. https://lmsspada.kemdiktisaintek.go.id/pluginfile.php/787144/mod_resource/content/1/modul%20bab%204.pdf (Diakses pada Juni 2025).
- Kinasih, A. M., & Risminawati, M. P. (2017). *Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Di SD Muhammadiyah 14 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kusumawardhana, B., Hudah, M., Setyawan, D. F., Widiyatmoko, F. A., Royana, I. F., Kresnapati, P., & Setyawan, D. A. (2022). Pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka bagi guru pjok kota semarang. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat (JPOM)*, 3(2), 82-88.
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi pembelajaran. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1-9.
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman guru PJOK tentang standar kompetensi profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10-15.
- Rusmin, L., Hasan, S., & Rabani, L. (2022). Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Bagi Guru Sekolah Dasar. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 174-182.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33-41.
- Saitya, I. (2022). Pentingnya Perencanaan Pembelajaran pada Pembelajaran Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan. *PIQR : Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9-13.
- Wulan, A. H. Z., & Aristia, R. (2018). Jenis - Jenis Instrumen dalam Evaluasi Pembelajaran. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1–13.
- Zendrato, J. (2016). Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Suatu Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6(2), 58-73.